**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Minat Baca Siswa**
2. Pengertian Minat Baca

Para ahli beragam dalam mendefinisikan mengenai minat. Syah (2006:151) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selain itu minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh ( Slameto, 2003:180). Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, minat merupakan suatu dorongan yang membuat setiap individu memiliki rasa suka atau senang terhadap suatu hal tanpa menunggu perintah atau dorongan dari orang lain. Dorongan tersebut muncul dari diri sendiri.

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan (Sobur, 2003:246). Pada daasarnya minat merupakan salah satu pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginannya atau kebutuhannya. Minat tersebut harus diwujudkan dengan berbagai usaha agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai.

Telah diuraikan mengenai definisi minat. Selanjutnya membahas mengenai definisi baca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dari pengertian minat dan baca tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah adanya keinginan dan ketertarikan untuk membaca. Hal tersebut yang perlu dibina sejak dini. Membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan memperoleh kesenangan.

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai wawasan baru yang belum mereka ketahui. Selain itu dengan membaca dapat merangsang otaknya untuk berpikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif (Wicaksana, 2011:14). Minat memberikan pengaruh yang besar dalam membaca. Jika siswa membaca bahan bacaan tidak sesuai dengan minatnya, isi dari bacaan tersebut tidak akan bisa tersampaikan dengan baik. Berbeda jika siswa membaca bahan bacaan yang mereka sukai, semua informasi yang ada dalam bacaan tersebut pasti dapat terserap dengan baik.

Meningkatkan minat baca ini merupakan salah satu tujuan dan fungsi adanya perpustakaan sekolah. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan sebuah produk dari pembelajaran atau belajar.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor yang mempengaruhi minat baca ada empat yaitu kondisi fisik, kondisi mental, status emosional, dan lingkungan sosial. Rahim (2008:16-29) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa seperti:

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencangkup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis, gangguan pendengaran, dan penglihatan akan sedikit menghambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

1. Faktor intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dalam membaca. Namun salah satu penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara IQ dengan rata-rata remidial membaca.

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Seorang anak tidak a kan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seseorang terutama dalam penyediaan buku bacaan.

1. Faktor psikologis
2. Motovasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

1. Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

1. Kematangan sosio dan emosi

Seseorag siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

1. Ciri-ciri Minat Baca

Menurut Hurlock dalam Wicaksana (2011:4), ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat baca anak adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Pengaruh budaya.
5. Minat berkaitan dengan emosional.
6. Cara Mengembangkan Minat Baca

Ada beberapa cara untuk mengembangkan minat baca pada siswa.

1. Mengenalkan tujuan membaca

Siswa akan tertarik apabila yang dipelajari itu memiliki tujuan yang jelas, seperti juga kegiatan membaca. Untuk dapat meningkatkan kegiatan membaca pada diri siswa perlu dikenalkan dahulu tujuan atau kegunaan yang sedang dibaca.

1. Membaca situasi yang menarik

Anak-anak akan memiliki minat apabila suasanya menyenangkan dan menarik, tempat belajar dibuat santai dan tidak gaduh karena membaca itu perlu ketenangan bagi siswa. Seperti dibutuhkan tempat khusus untuk siswa membaca. Disinilah peran perpustakaan diperlukan.

Prasetyono (2008:151) menguraikan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa seperti:

1. Tumbuhkan minat baca sejak dini. Hal tersebut bisa dilakukan dengan bermain sambil membaca.
2. Sediakan buku-buku yang diminati anak.
3. Jangan memaksa anak untuk selalu membaca.
4. Letakkan buku yang disukai anak di tempat yang mudah dijangkau.
5. Pilih buku yang mendidik anak kepada hal-hal yang baik, karena anak sangat rentan disusupi hal yang baik.
6. Jangan menyerah mengupayakan segala sesuatu untuk anak. Yakinlah berapapun usia anak mereka dapat diarahkan untuk mencintai buku.
7. **Koleksi Perpustakaan**
8. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi dapat diartikan sebagai sebuah bahan pustkaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah dengan kriteria tertentu (Surachman, 2010). Koleksi-koleksi tersbut harus mampu dikelola dengan baik agar terjaga keberadaannya dan difungsikan sesuai dengan fungsinya. Jika hal tersebut tidak dilakukan dengan baik, hanya akan menjadi tumpukan buku yang tidak bermakna.

Sedangkan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan , yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (UUD No 43 tahun 2007 Bab 1 Pasal 2). Yusuf dan Suhendar dalam Prastowo (2012:53), koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau informasi baik berupa buku maupun non buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustka dan sumber informasi berupa buku maupun non buku yang disediakan dan dikelola untuk kepentingan masing-masing sekolah.

Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (UUD No 43 tahun 2007 Bab IV Pasal 12 ayat 1). Pengembangan koleksi ersebut dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Adanya pengembangan tersebut, akan menjadikan perpustakaan semakin baik kedepannya.

1. Standar Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan masuk kedalam salah satu standar nasional perpustakaan sekolah. PP No 24 tahun 2014 Pasal 11 menjelaskan standar koleksi perpustakaan memuat paling sedikit mengenai:

1. Jenis koleksi

Jenis koleksi ini berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang terdiri atas fiksi dan nonfiksi. Koleksi nonfiksi perpustakaan sekolah/madrasah terdiri atas buku teks pelajarab, bacaan umum, refrensi, terbitan berkala, muatan lokal. Laporan penelitian, dan literatur kelabu. Selain itu perpustakaan sekolah juga dapat menambahkan koleksi alat peraga, praktik, dan /atau permainan (PP No 24 tahun 2014 Pasal 12).

1. Jumlah koleksi

Jumlah koleksi pada setiap perpustakaan sekolah/madrasah paling sedikit sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (PP No 24 tahun 2014 Pasal 13). Jumlah koleksi tersebut harus memenuhi rasio kecukupan antara koleksi dan pemustaka.

1. Pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi dilakukan berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi pada setiap perpustakaan. Pengembangan koleksi harus ditinjau paling sedikit setiap empat tahun. Kebijakan ini mencakup seleksi, pengadaan, pengelolaan, dan penyiangan bahan pustaka yang disusun secara tertulis sebagai pedoman pengembangan koleksi perpustakaan yang ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan (PP No 24 tahun 2014 Pasal 14). Koleksi perpustakaan harus ditambah setiap tahun sesuai dengan kebutuhannya.

1. Pengolahan koleksi

Pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan sistem yang baku. Pengelolaan koleksi perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan teknologi informasi dan komunikasi (PP No 24 tahun 2014 Pasal 15).

1. Perawatan koleksi

Perawatan koleksi perpustakaan harus dilakukan secara berkala. Perawatan tersebut meliputi penyimpanan dan konservasi (PP No 24 tahun 2014 Pasal 16).

1. Pelestarian koleksi

Pelestarian koleksi perpustakaandilakukan oleh perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Provinsi. Perpustakaan Nasional dan perpustakaan privinsi melakukan pelestarian koleksi deposit dan melakukan pelestarian koleksi yang memuat budaya daerah (PP No 24 tahun 2014 Pasal 17).

1. Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah

Khusus untuk perpustakaan sekolah, dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, disebutkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari:

1. Buku pelajaran pokok

Buku pelajaran pokok merupakan buku utama yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran pokok diterbitkan oleh pemerintah dan isinya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

1. Buku pelajaran penunjang

Buku pelajaran penunjang adalah buku yang sifatnya sabagai penunjang atau pelengkap dari buku pelajaran pokok yang digunakan oleh guru dan siswa. Buku pelajaran penunjang biasanya digunakan sebagai referensi lain selain buku pelajaran.

1. Buku bacaan

Buku bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bahan bacaan bagi siswa, guru, dan staf administrasi. Menurut jenisnya bahan bacaan dibedakan menjadi buku non fiksi dan fiksi.

1. Buku sumber, referensi atau rujukan

Buku sumber, refrensi, atau rujukan adalah buku yang digunakan oleh warga sekolah sebagai sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan. Jenis koleksi ini seperti kamus, ensiklopedi, almanak, dan direktori.

1. Terbitan berkala

Terbitan berkala merupakan jenis koleksi yang terbit secara terus menerus dan memiliki kala atau periode terbit. Jenis terbitan berkala antara lain majalah, surat kabar, dan buletin.

1. Pamflet atau brosur

Pamflet atau brosur juga merupakan bagian dari koleksi perpustakaan. Brosur atau pamflet merupakan lembaran-lembaran yang berisi tentang keadaan atau kegiatan lembaga yang menerbitkannya.

1. Media pendidikan lainnya

Media pendidikan lainnya yang dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan antara lain slide, film, kaset, piringan hitam, dan file-file presentasi.

1. Kliping

Kliping merupakan guntingan dari artikel atau berita dari surat kabar, majalah dan terbitan lainnya yang dianggap penting untuk disimpan dan berguna pemustaka.

(Perpustakaan nasional RI, 2001)

1. **Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah dapat meningkatkan Minat Baca Siswa**

Perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar, maka koleksi perpustakaan merupakan bagian terpenting dalam perpustakaan sekolah. Koleksi perpustakaan merupakan elemen keberhasilan adanya perpustakaan sekolah. Setiap perpustakaan harus memiliki koleksi 1000 judul. Perpustakaan sekolah perlu mengembangkan koleksinya guna mendukung kegiatan belajar mengajar serta pembinaan minat baca bagi warga sekolah. Guna mendukung kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan dan peningkatan minat baca maka setidaknya sekolah menyediakan 10 judul buku buku untuk satu orang murid serta menambah jumlah buku minimal 10% dari jumlah koleksi setiap tahunnya (BSNI:2009).

Adanya koleksi perpustakaan yang lengkap dapat menarik minat warga sekolah terutama siswa untuk membaca buku. Beragam refrensi bacaan sangan diperlukan siswa untuk menambah wawasan mereka. Jika mampu mengelola dan mengembangkan hal itu dengan baik, akan mengubah penilaian mengenenai minat baca dan budaya baca masyarakat terutama warga sekolah ataupun siswa.

Koleksi merupakan aspek pertama dan yang paling penting keberadaannya. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna akan menjadi daya tarik tersendiri. Perpustakaan sekolah harus menyediakan koleksi yang sesuai dengan standar kurikulum yang diajarkan. Selain itu juga disediakan koleksi penunjang seperti pengayaan dan lain sebagainya. Koleksi ilmiah juga salah atu yang menjadi daya tarik. Selain koleksi cetak juga disediakan koleksi berupa gambaran audio, visual, maupun audio visual.

Perpustakaan sekolah memiliki andil dalam menanamkan citra perpustakaan pada para siswa. Siswa harus memiliki pemikiran bahwa perpustakaan merupakan unit kerja yang sangat penting, karena merupakan sumber-sumber ilmu pengetahuan. Pengelolaan perpustakaan yang baik dan menarik dilengkapi dengan koleksi yang beragam akan membuat siswa menjadi nyaman dengan keberadaan perpustakaan sekolah.